

Terapi Murottal Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara

Novita Widya Cahyani Rahmadani¹, Mamnu'ah², Sutejo³

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Email: mamnuaah@unisayogya.ac.id

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada wanita. Pasien yang menjalani kemoterapi sering mengalami kecemasan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kepatuhan kemoterapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eskperimen* dengan pendekatan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Sampel berjumlah 35 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7). Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sebelum diintervensi, sebagian responden berada pada kategori normal (65,7%), kecemasan ringan (22,9%), dan sedang (11,4%). Setelah dilakukan intervensi mayoritas responden berada pada kategori normal (94,3%), dan kecemasan ringan (5,7%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p=0,002$ ($p < 0,05$). Terapi murottal berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara.

Kata kunci : Terapi murottal, kecemasan, kanker payudara, kemoterapi

Abstract

Breast cancer is one of the leading causes of death in women. Patients undergoing chemotherapy often experience anxiety, which can affect their quality of life and adherence to chemotherapy. This study aimed to find out the effect of murattal therapy on anxiety levels in breast cancer patients undergoing chemotherapy. The study used a pre-experimental design with a pretest-posttest approach without a control group. The sample consisted of 35 respondents selected using accidental sampling. The instrument used was the Generalized Anxiety Disorder-7 (GAD-7). Data analysis was done using the Wilcoxon Signed Rank Test. Before the intervention, most respondents were in the normal category (65.7%), mild anxiety (22.9%), and moderate anxiety (11.4%). After the intervention, the majority of respondents were in the normal category (94.3%) and mild anxiety (5.7%). The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.002 ($p < 0.05$). Murottal therapy has a significant effect on reducing anxiety levels in breast cancer patients.

Keywords: Murottal therapy, anxiety, breast cancer, chemotherapy.

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan global dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan. Berdasarkan Global Cancer Observatory (GLOBOCAN), kanker payudara merupakan jenis kanker dengan insiden tertinggi di dunia (Globocan, 2021). World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan sekitar 685.000 kematian di seluruh dunia (WHO, 2021). Di Indonesia, prevalensi kanker mencapai 1,2 per 1.000 penduduk berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Bantul mencatat jumlah kasus kanker tertinggi, yaitu sebanyak 1.424 kasus pada tahun 2021 (Dinkes, 2021).

Kemoterapi merupakan salah satu terapi utama pada pasien kanker payudara. Meskipun efektif menghambat pertumbuhan sel kanker, kemoterapi dapat menimbulkan berbagai dampak fisik dan psikologis, salah satunya adalah kecemasan. Ariani et al. (2024) melaporkan bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan ringan (31,0%),

kecemasan sedang (9,5%), dan kecemasan berat (4,8%). Kecemasan yang tidak ditangani dapat menurunkan motivasi menjalani pengobatan, mengganggu kualitas tidur, serta menurunkan kepatuhan terhadap terapi (Agustin et al., 2024; Widya, 2023).

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi kecemasan pada pasien kanker payudara. Terapi ini bekerja dengan merangsang pelepasan hormon endorfin sehingga memberikan efek relaksasi dan membantu menurunkan tingkat stres (Siregar et al., 2024). Surah Ar-Rahman banyak dimanfaatkan dalam terapi murottal karena mengandung pesan spiritual yang menenangkan serta pengulangan ayat yang mampu memberikan efek reflektif bagi pendengarnya (Maharani & Mustofa, 2024). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan ketenangan spiritual dan menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi (Hudiyawati et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, ditemukan adanya kecemasan pada pasien kemoterapi tahap awal, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh terapi murottal dalam konteks budaya dan spiritual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental melalui rancangan one group pretest-posttest design. Rancangan ini digunakan untuk membandingkan tingkat kecemasan responden sebelum dan sesudah pemberian intervensi terapi murottal. Penelitian dilaksanakan di ruang kemoterapi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Populasi penelitian berjumlah 78 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Sampel sebanyak 35 responden diperoleh menggunakan teknik *accidental sampling* selama enam hari pengambilan data. Kriteria inklusi meliputi pasien yang telah terdiagnosis kanker payudara, beragama Islam, dalam kondisi sadar dan kooperatif, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan gangguan mental berat yang dapat memengaruhi pemahaman dan partisipasi dalam penelitian, memiliki penyakit penyerta yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan secara signifikan, mengalami gangguan komunikasi, mengalami gangguan pendengaran, serta memiliki tingkat kecemasan berat hingga panik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7) yang telah dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kecemasan. Pengukuran awal (*pretest*) dilakukan sebelum responden menjalani kemoterapi. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa terapi murottal Surah Ar-Rahman melalui *headphone* selama 15 menit dalam lingkungan yang tenang dan nyaman. Setelah intervensi selesai, responden kembali mengisi kuesioner GAD-7 sebagai pengukuran akhir (*posttest*).

Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tingkat kecemasan sebelum serta sesudah intervensi. Analisis bivariat dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pengujian dilakukan pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk menentukan perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	SD	2	5,7
	SMP	7	20,0
	SMA	12	34,3
	D3/S1	14	40,0
2	Usia		
	30-49 Tahun	12	34,3
	50-70 Tahun	23	65,7
3	Status Pernikahan		
	Belum Menikah	1	2,9
	Menikah	32	91,4
	Cerai Mati	2	5,7
4	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	20	57,1
	Guru	3	8,6
	Karyawan swasta	6	17,1
	Buruh	4	11,4
	Petani	1	2,9
	Pensiun	1	2,9
5	Jumlah Anak		
	0	2	5,7
	1	4	11,4
	2	15	42,9
	3	10	28,6
	4	3	8,6
	6	1	2,9
6	Penghasilan		
	< 1.000.000	29	82,9
	>1.000.000	6	17,1

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%). Mayoritas responden berusia 50–70 tahun (65,7%), berpendidikan D3/S1 (40,0%), berstatus menikah (91,4%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (57,1%). Sebagian besar responden memiliki dua anak (42,9%), penghasilan < Rp1.000.000 (82,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penyakit dan terapi

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lama Terdiagnosa Kanker		
	1-5 Bulan	19	54,3

	6-10 Bulan	15	42,9
	11-15 Bulan	1	2,9
2	Lama Waktu Kemoterapi		
	3 jam	2	5,7
	4 jam	2	5,7
	5 jam	9	25,7
	6 jam	8	22,9
	7 jam	11	31,4
	8 jam	3	8,6
3	Kemoterapi		
	Ke 1	6	17,1
	Ke 2	3	8,6
	Ke 3	4	11,4
	Ke 4	6	17,1
	Ke 5	3	8,6
	Ke 6	7	20,0
	Ke 7	1	2,9
	Ke 8	5	14,3
4	Stadium Kanker		
	-	16	45,7
	2	6	17,1
	3	12	34,3
	4	1	2,9

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden telah terdiagnosis kanker selama 1–5 bulan sebanyak 19 orang (54,3%), menjalani kemoterapi selama 7 jam sebanyak 11 orang (31,4%), berada pada siklus kemoterapi ke-6 sebanyak 7 orang (20,0%), serta berada pada stadium - sebanyak 16 orang (45,7%)

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecemasan *Pretest* dan *posttest* Pasien Kanker Payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Tingkat Kecemasan	Pretest		Posttest	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Normal	23	65,7	33	94,3
2	Ringan	8	22,9	2	5,7
3	Sedang	4	11,4	0	0
Total		35	100,0	35	100,0

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa *pretest* dari 35 responden diperoleh tingkat kecemasan normal yaitu 23 orang (65,7%), ringan yaitu 8 orang (22,9%) dan sedang yaitu 4 orang (11,4%). Dapat diketahui bahwa *posttest* dari 35 responden diperoleh tingkat kecemasan paling banyak normal yaitu 33 orang (94,3%), dan paling sedikit ringan yaitu 2 orang (5,7%).

Didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan antara terapi murottal sebelum intervensi dan setelah dilakukan intervensi, hasil menunjukkan adanya penurunan.

Tabel 4. Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker

c	n	Min	Max	Payudara		Z	Sig.
				Mean	Difference Mean		
Pretest	35	0	14	3,95	2,55	-3.071	0,02
Posttest	35	0	7	1,40			

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi menurun dari 3,95 sebelum intervensi menjadi 1,40 sesudah terapi murottal, dengan rerata penurunan sebesar 2,55. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan bermakna tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal.

Pembahasan

Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Dilakukan Terapi Murottal

Berdasarkan tabel 2 sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan normal, yaitu sebanyak 23 orang (65,7%). dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan temuan Agustin et al. (2024) yang mencatat bahwa mayoritas responden justru mengalami kecemasan sedang (41,2%) dan kecemasan ringan (35,3%), serta terdapat responden dengan kecemasan berat (8,8%), sementara kategori normal hanya mencapai 14,7%.

Fenomena yang bertolak belakang ini secara rasional dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik demografis responden, terutama pada variabel tingkat pendidikan. Meskipun kedua penelitian memiliki kesetaraan pada kelompok usia yang didominasi oleh rentang usia matang, yakni 50–70 tahun pada penelitian ini dan 46–65 tahun pada penelitian Agustin et al. (2024), tingkat pendidikan responden menunjukkan perbedaan yang signifikan. Mayoritas responden dalam penelitian ini berlatar belakang pendidikan tinggi (Diploma III/Sarjana [D3/S1]), sedangkan sebagian besar responden dalam penelitian Agustin et al. (2024) berpendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, dan SMA sebesar 82,3%).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa selain responden yang berada pada kategori kecemasan normal, terdapat 8 responden (22,9%) yang berada pada kategori kecemasan ringan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simanullang dan Manullang (2020), yang melaporkan bahwa sebanyak 8 responden (15,1%) mengalami kecemasan ringan sebelum menjalani kemoterapi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori kecemasan sedang, yaitu sebanyak 36 orang (67,9%), sedangkan responden dengan kategori kecemasan berat berjumlah 9 orang (17,0%).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Agustin et al. (2024), yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat bervariasi. Variasi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua pasien mengalami kecemasan dengan tingkat yang sama karena respons psikologis setiap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman menjalani pengobatan, kemampuan mekanisme koping, dukungan sosial, serta karakteristik individu. Oleh karena itu, sebagian pasien mampu mempertahankan kondisi

psikologis yang stabil selama menjalani kemoterapi sehingga tidak seluruhnya mengalami kecemasan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan normal, masih terdapat responden yang mengalami kecemasan ringan hingga sedang sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa setiap pasien memiliki respons psikologis yang berbeda dalam menghadapi diagnosis kanker dan proses kemoterapi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan secara berkelanjutan. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diterapkan adalah terapi murottal Al-Qur'an, yang berpotensi meningkatkan kenyamanan, ketenangan psikologis, serta kualitas hidup pasien selama menjalani kemoterapi.

Tingkat Kecemasan Sesudah Dilakukan Terapi Murottal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian terapi murottal Al-Qur'an, mayoritas responden berada pada kategori kecemasan normal, yaitu sebanyak 33 orang (94,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa terapi murottal memberikan efek positif dalam membantu menurunkan kecemasan kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Terapi murottal bekerja melalui mekanisme relaksasi dengan cara menstimulasi gelombang otak menjadi lebih tenang, sehingga dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas sistem saraf parasimpatis (Fauziah et al., 2022). Kondisi ini menyebabkan tubuh menjadi lebih rileks dan memberikan rasa nyaman, sehingga membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Despitasi et al. (2024) yang menyatakan bahwa setelah pemberian terapi murottal mampu menurunkan skor kecemasan secara signifikan pada pasien kanker payudara, dimana Sebagian besar responden mengalami perubahan ke kategori kecemasan ringan hingga sedang. Hasil serupa dikemukakan oleh Susanti et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemberian stimulus auditori berupa lantunan ayat suci Al-Qur'an, baik dalam bentuk murottal maupun mujaawwad, efektif menurunkan kecemasan melalui peningkatan ketenangan emosional dan spiritual pasien.

Penelitian lain oleh Maulana et al., (2025) juga mendukung hasil tersebut yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis spiritual seperti murottal mampu meningkatkan ketenangan psikologis pasien, yang ditandai dengan penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa terapi murottal tidak hanya memberikan efek fisiologis, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi emosional dan spiritual pasien.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penurunan tingkat kecemasan pada responden diduga dipengaruhi oleh stimulus dari terapi murottal. Intervensi tersebut membantu pasien mengurangi pikiran negatif, meningkatkan ketenangan batin, serta memperbaiki respons emosional terhadap kondisi penyakit yang dialami. Dengan demikian, terapi murottal Al-Qur'an terbukti memberikan dampak positif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, sehingga layak dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi komplementer untuk meningkatkan kenyamanan dan kestabilan psikologis pasien.

Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Berdasarkan analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai $Z = -3,071$ sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Qur'an.

Dengan demikian, intervensi yang diberikan terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien, sehingga tidak hanya menunjukkan signifikansi secara statistik, tetapi juga memberikan manfaat klinis terhadap kondisi psikologis pasien selama menjalani kemoterapi.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Gunawan et al. (2020) yang menyatakan bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi. Menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Despitasi et al. (2024) yang melaporkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara, yang ditandai dengan perubahan kategori kecemasan dari tingkat sedang menjadi normal serta diperoleh nilai signifikansi $p<0,05$. Penelitian Dewi et al. (2025) menunjukkan adanya penurunan rerata skor kecemasan dari 50,44 menjadi 39,33 dengan nilai $p=0,000$, sedangkan Maulana et al. (2025) melaporkan bahwa kombinasi terapi murottal Al-Qur'an, zikir, dan imajinasi terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan nilai $p=0,000$. Konsistensi hasil berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memiliki efektivitas yang baik sebagai intervensi pendukung dalam mengatasi kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Arlin et al. (2021) yang menunjukkan peningkatan jumlah pasien tanpa kecemasan serta hilangnya kategori kecemasan berat setelah intervensi dengan nilai $p = 0,001$.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an merupakan intervensi komplementer yang efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai $Z = -3,071$ dan $p\text{-value} = 0,002$ ($p<0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan serupa, sehingga terapi murottal Al-Qur'an dapat direkomendasikan sebagai salah satu intervensi keperawatan komplementer untuk membantu mengurangi kecemasan, meningkatkan kenyamanan psikologis dan spiritual, serta mendukung kualitas hidup pasien kanker payudara selama menjalani kemoterapi.

4. KESIMPULAN

Kecemasan pasien kanker payudara sebelum terapi murottal Al-Qur'an dikategorikan menjadi normal, ringan, atau sedang. Jumlah pasien dalam kategori normal meningkat setelah intervensi, menunjukkan penurunan tingkat kecemasan. Pasien dalam kategori kecemasan sedang tidak ditemukan lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an menurunkan tingkat kecemasan secara signifikan ($p < 0,05$). Oleh karena itu, terapi murottal Al-Qur'an adalah cara nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Globocan. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- [2]. WHO. (2024). *Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries*. (February), 229–263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- [3]. Survey kesehatan indonesia (SKI). (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
- [4]. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- [5]. Ariani, N. K. P., Cokorda bagus jaya Lesmana, A. R. P. S., & Rebeca Mutia Agustina Silaen, H. Y. (2024). Prevalensi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Prof.Dr.I.G.N.G Ngoerah Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 32(3), 167–186.
- [6]. Agustin, F. R., Oktaviana, W., Ariyanti, N. P., & Nisa, M. (2024a). Gambaran Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(4), 815. <https://doi.org/10.26714/jkj.12.4.2024.815-822>
- [7]. Widya. (2023). Hubungan Resiliensi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(2), 293–304.
- [8]. Siregar, A. N., Syaputri, M. H., Putri, M. A., & Jannah, T. D. R. (2024a). Murottal Al-Quran Sebagai Penurun Kecemasan. *Journal of Creative and Innovative Research*, 1(3), 211–219.
- [9]. Maharani, H. S., & Mustofa, A. (2024). *Terapi Murattal Al- Qur ' an Surah Ar - Rahman Kecemasan pada Pasien Kritis di Ruang ICU dalam Menurunkan*.
- [10]. Hudiawati, D., Trisna Aji, P., Syafriati, A., Jumaiyah, W., & Tyawarman, A. (2022). Pengaruh Murottal Al-Qur'an terhadap Kecemasan pada Pasien Pre-Percutaneous Coronary Intervention. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15(1), 8–14.
- [11]. Arlin, A., Sommeng, F., Pramono, S. D., Purnamasari, R., & Syahrudin, F. I. (2021). The Effect of Murottal Al-Quran on the Level of Anxiety in Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy at Ibnu Sina Hospital Makassar. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 1(1), 1–12.
- [12]. Despitasi, L., Amelia, W., Alisa, F., Desnita, R., Sapardi, V. S., & Alfajri, R. (2024). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, VII(Ii), 20–27.
- [13]. Susanti, R. W., Kadar, K. S., & Bahar, B. (2025b). Comparison of the Effectiveness of Murottal and Mujawwad Qur'anic Auditory Stimulus in Reducing Anxiety in Breast Cancer Patients: A Quasi-Experimental Study. *Indonesian Journal of Cancer*, 19(1), 40–46. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v19i1.1207>
- [14]. Dewi, R., Yulianti, M., Arsyi, D. N., & Fatmala, S. D. (2025). Comparison of Five-finger Relaxation Technique Therapy and Al Qur'an Murottal Therapy on Patient Anxiety Breast Cancer At Sayang Cianjur Hospital. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 21(May), 42–48. <https://doi.org/10.47836/mjmhs.21.s3.7>
- [15]. Simanullang, P., & Manullang, E. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien yang Menjalani Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan. *Darma Agung Husada*, 7(2), 71–79.

- [16]. Maulana, M., Firdaus, S., & Harun, L. (2025). Pengaruh Murrotal Al-Qur'an, Zikir, dan Imajinasi Terbimbing terhadap Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Proses Kemoterapi di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan. *Jurnal Gema Keperawatan*, 18(2), 141–158.
- [17]. Gunawan, R., Nuripah, B., & Nilapsari, R. (2020). Pengaruh mendengarkan murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi di RSUD Al-Ihsan. *Prosiding Kedokteran*, 6(1), 568–574.
- [18]. Fauziah, N., Rahman, A., & Putra, D. (2022). Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pasien. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(2), 78–85.